

## Layanan bimbingan kelompok mengatasi permasalahan adaptif remaja di lingkungan multirasial

Mamat Supriatna<sup>1\*)</sup>, Febianty Tatva Maharani<sup>2</sup> & Nadia Aulia Nadhirah<sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia

\*) Alamat korespondensi: Jl. Dr. Setiabudhi, Bandung, 40154, Indonesia; E-mail: ma2t.supri@upi.edu

### Article History:

Received: 01/04/2022;  
Revised: 17/06/2022;  
Accepted: 22/06/2022;  
Published: 30/06/2022.

### How to cite:

Supriatna, M., Maharani, F., T., & Nadhirah, N., A. (2022).  
Layanan bimbingan kelompok mengatasi permasalahan adaptif remaja di lingkungan multirasial. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), pp. 58–66. DOI: 10.26539/terapeutik.61981



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Supriatna, M., Maharani, F., T., & Nadhirah, N., A. (s).

**Abstrak:** Permasalahan adaptasi pada remaja khususnya di lingkungan multirasial menjadi sebuah tantangan untuk kita dalam mencari layanan yang tepat untuk mengurangi ketidakmampuan remaja dalam beradaptasi di lingkungan yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan adaptif remaja di lingkungan multirasial dengan menggunakan metode *systematic literature review*. Sumber literatur didapat melalui *Google Scholar* (Nasional dan Internasional) dan beberapa *repository* di Nasional. Hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai literatur dijelaskan ada delapan teknik layanan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh Konselor (Guru BK) dan satu upaya yang dilakukan oleh remaja tersebut. Delapan teknik yang digunakan, yakni bimbingan dan pendidikan multikultural, teknik *cakrukan*, teknik *outbond*, pendidikan karakter-cerdas format kelompok, mengembangkan hubungan pribadi sosial, diskusi, dan bimbingan sosial.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Multirasial, Multikultural, Adaptasi, Remaja

**Abstract:** The problem of adaptation in adolescents, especially in multiracial environments is a challenge for us in finding the right services to reduce the inability of adolescents to adapt in a new environment. The purpose of this study is the implementation of group guidance services to address adolescent adaptive problems in multiracial environments using systematic literature review methods. Literature sources are obtained through Google Scholar (National and International) and several repositories in the National. The results of the research obtained, namely there are eight techniques of group guidance services applied by counselors (Guru BK) and one effort made by the teenager. Eight techniques are used, namely guidance and multicultural education, rickety techniques, outbond techniques, character-smart group format education, developing social personal relationships, discussion, and social guidance.

**Keywords:** Group Guidance, Multiracial, Multicultural, Adaptation, Adolescents

## Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial atau tidak hidup sendiri, hal ini menimbulkan hubungan timbal balik ataupun interaksi satu sama lain (Rasydin, Sadulloh, Suyitno, dkk., 2017). Dalam proses interaksi tersebut, ditemukan berbagai macam karakteristik individu yang berbeda-beda. Hal tersebut, menimbulkan suatu keragaman. Salah satu keragaman yang terjadi, yakni keragaman ras. Ras merupakan suatu klasifikasi yang dilihat dari kondisi fisik dan biologis (warna kulit, bentuk mata, bentuk rambut, dan sebagainya). Interaksi yang terjalin di dalam keberagaman ras ini disebut dengan multirasial. Kaum multirasial memahami diri mereka terdapat perbedaan dalam ras yang dimiliki (Brunsma et al., 2013).

Individu pada hakikatnya dapat memahami dirinya, tetapi bukan berarti tidak ada konflik atau permasalahan yang muncul. Permasalahan atau konflik yang terjadi di lingkungan yang memiliki keragaman dikarenakan adanya stereotip, prasangka, dan permasalahan negatif lainnya yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri individu (Johnson & Johnson, 2014). Ketika berada di suatu lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungannya yang lama, ia akan merasakan kesulitan dalam berinteraksi satu sama lain. Hal ini disebabkan karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar diakibatkan *culture shock*. Hal ini pun kerap terjadi diantara remaja

awal hingga akhir ketika berada di lingkungan baru. Santrock (2011), menyatakan rentang usia remaja dimulai dari 10-12 tahun dan berakhir pada usia antara 18-21 tahun.

Beberapa penelitian yang menyatakan sebab remaja tidak dapat beradaptasi di lingkungan yang multirasial. Penelitian Musthofiyah & Isnainiyah (2020) meneliti pelajar dari Indonesia Timur, menjelaskan faktor yang menghambat penyesuaian diri dikarenakan kesadaran akan dirinya yang berbeda dengan yang lain, bahasa, ketakutan mendapatkan stigma negatif, minoritas yang menyebabkan kurang berinteraksi sosial, dan persiapan perkuliahan. Penelitian lainnya terhadap pelajar Cina di Indonesia, sekitar 87,5% pelajar dari Cina merasa terkejut atau terganggu ketika berhadapan dengan budaya baru serta merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Qun *et al.*, 2018). Pelajar dari Papua mengalami *culture shock* diakibatkan perubahan peran sosial dan relasi interpersonal yang mempengaruhi kesejahteraan dan konsep diri (Pramudiana & Setyorini, 2019). Pada mahasiswa perantau tingkat pertama di Universitas Negeri Padang mengalami *culture shock* yang menimbulkan stres dan kesulitan dalam beradaptasi (Handayani & Yuca, 2018).

Kasus lainnya yang dialami oleh pelajar dari Afrika, ketika mengenyam pendidikan di Indonesia (Mihayo, 2019). Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi *culture shock* pada pelajar Afrika, tetapi ada dua aspek yang paling utama adalah ketika mereka merasa tidak nyaman pada saat ada orang yang lain yang menanyakan informasi pribadinya dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan negara asalnya. Selanjutnya kasus yang berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMA Taruna Bakti. Terdapat satu pelajar yang mengalami kesulitan beradaptasi pada saat pertama kali memasuki SMA Taruna Bakti. Pelajar tersebut merasa tidak nyaman dengan lingkungan barunya akibat *culture shock* sehingga sering kabur atau tidak masuk sekolah. Permasalahan lainnya yang dialami oleh salah satu santri yang merasa tidak berani dan terpojokkan karena ia berbeda dengan temannya yang lain dalam berbahasa sehingga ia lebih memilih banyak diam (Amiruddin, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka hal utama yang menyebabkan remaja tidak dapat menyesuaikan diri dikarenakan budaya, pengalaman, motivasi, emosi, persepsi, bahasa, dan non-verbal berupa komunikasi (Putra *et al.*, 2018). Ketika remaja tidak dapat beradaptasi, hal tersebut akan menimbulkan stres pada dirinya.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, sebagai konselor perlu adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Jika ditinjau dari permasalahan yang dialami, layanan bimbingan dan konseling yang sesuai, yakni bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan dalam setting kelompok (besar atau kecil) dengan tujuan untuk membantu individu dalam memecahkan permasalahan. Prayitno (Lestari *et al.*, 2017), memaparkan "bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok". Dampak yang dirasakan oleh para anggota dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, yakni ia tidak merasa sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, anggota tersebut mendapatkan kesempatan dalam berinteraksi dengan anggota lain, mengidentifikasi seorang 'model', dan dapat menjadi 'model' untuk anggota lainnya (Yusuf, 2017).

Empat dimensi keterampilan konselor ketika berpartisipasi dalam interaksi bimbingan kelompok (Rusmana, 2019). Pertama, konselor harus dapat memahami berbagai sudut pandang atau perspektif dari anggota kelompok tersebut (ditinjau dari segi kognitif, psikososial, dan identitas etnis/rasial). Kedua, perlu memahami penerapan teoritis dengan baik agar merasa percaya diri dalam memilih layanan atau teknik yang sesuai, serta mempunyai kesanggupan dalam mencapai tujuan kelompok. Ketiga, memahami beragam konteks dari kehidupan anggota kelompok tersebut. Keempat, menjaga semua hal tersebut dalam pikirannya sehingga para anggota kelompok mampu membuat hipotesis mengenai perilaku antar anggota kelompok dan memfasilitasi pertumbuhan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini terdapat beberapa persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dari langkah awal hingga tindak lanjut (Nurihsan, 2017). Pada langkah awal, memberikan penjelasan terkait bimbingan kelompok (pengertian, tujuan, dan fungsi) kepada anggota kelompok. Langkah selanjutnya adalah perencanaan kegiatan, hal ini meliputi materi layanan, tujuan yang dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan, rencana penilaian, serta waktu dan tempat. Ketiga, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pembentukan, peralihan, dan kegiatan. Setelah melalui langkah awal hingga pelaksanaan kegiatan, terdapat evaluasi kegiatan, di mana dalam evaluasi terdapat penilaian terhadap

perkembangan pribadi dari anggota kelompok tersebut. Selanjutnya, analisis dan tindak lanjut yang terkait keberlanjutan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok sebelumnya. Jika ditinjau dari permasalahan yang dialami, maka bimbingan kelompok pada remaja. Bimbingan kelompok remaja cenderung mengarah pada saling menyatakan perasaan yang saling bertentangan, keraguan dalam diri, dan untuk menyadari bahwa mereka berbagi kekhawatiran dengan teman-teman mereka (Corey, 2012).

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini, yakni *systematic literature review* (SLR). SLR merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Kitchenham, dalam Hayat, 2020). Adapun langkah-langkah *systematic review* kualitatif, diantaranya sebagai berikut (Francis, dalam Siswanto, 2010).

1. Memformulasikan pertanyaan penelitian. Terdapat dua pertanyaan atau *Research Question* (RQ) pada penelitian ini, yakni:
  - a. Apa saja layanan bimbingan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adaptasi/penyesuaian diri remaja di lingkungan multirasial (RQ1)?
  - b. Apakah layanan yang digunakan efektif dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri/ adaptasi diri remaja di lingkungan multirasial (RQ2)?

2. Melakukan pencarian *literature systematic review*

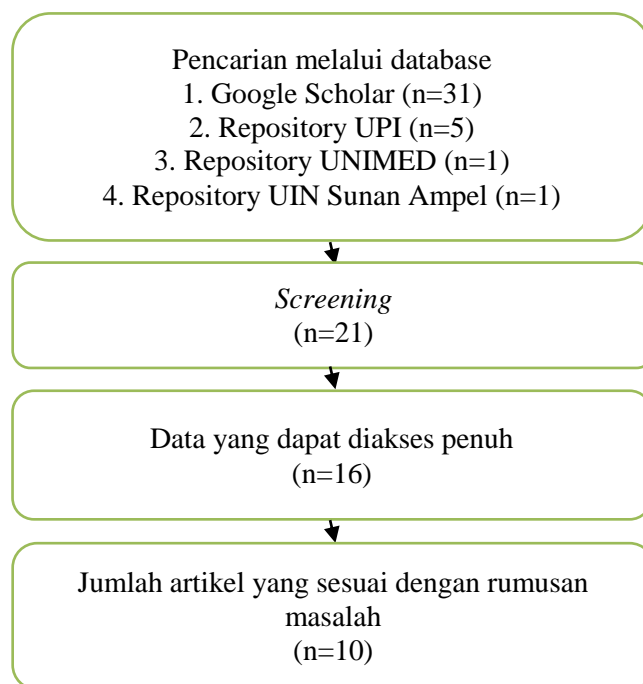
Proses pencarian yang dilakukan menggunakan berbagai database atau platform untuk pencarian paper (jurnal, tesis, disertasi, dan skripsi) baik dari nasional ataupun internasional. Adapun hal-hal yang dijadikan standar yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni berkaitan dengan hasil penelitian jenis bimbingan yang efektif digunakan untuk menghadapi remaja yang kesulitan beradaptasi dikarenakan culture shock di lingkungan multirasial atau merujuk pada research question yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh melalui database <https://scholar.google.com>, <http://repository.upi.edu>, <http://digilib.unimed.ac.id>, dan <http://digilib.uinsby.ac.id>. Rentang waktu data yang diperoleh dari 2012-2022.

3. Melakukan skrining dan seleksi artikel penelitian yang cocok

Pada tahapan ini, adanya penyeleksian atau evaluasi terkait literatur-literatur yang telah ditemukan melalui proses *screening* dan seleksi berdasarkan penilaian kualitas pada *research question* yang telah ditentukan dengan rentang waktu 2012-2022. Terdapat pemberian nilai pada masing-masing sumber rujukan terkait *research question* yang ditetapkan/

- a. Y (Ya): Untuk sumber rujukan yang memenuhi RQ.
- b. T (Tidak): Untuk sumber rujukan yang tidak memenuhi RQ.

Dari 20 sumber jurnal atau *paper* yang ditemukan, terdapat sembilan sumber jurnal atau *paper* yang memenuhi tahap *screening*. Rincian lebih dalam terkait hasil *screening*, diantaranya sebagai berikut.



#### 4. Melakukan analisis dan sintesis temuan-temuan kualitatif

Data yang telah diperoleh, akan dikelompokkan, ditelaah, disajikan dalam bentuk laporan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai sebagai bahan pembahasan.

#### 5. Memberlakukan kendali mutu

Perbelakukan kendali mutu untuk meninjau kembali literatur atau sumber rujukan yang sesuai dengan penelitian yang akan disajikan dalam pembahasan.

#### 6. Menyusun laporan akhir

Penyusunan laporan akhir dilaksanakan dengan membuat karya tulis ilmiah (penelitian) dan mempublikasikannya melalui jurnal yang terakreditasi.

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil pencarian literatur, ditemukan beberapa penelitian yang membahas efektivitas bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri/ adaptasi remaja, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Literatur Review

No	Judul	Author	Publication Date	Layanan Bimbingan yang Dilakukan (RQ1)	Efektivitas (RQ2)
1.	Model Bimbingan dan Konseling Multikultural untuk Mengatasi Permasalahan Akademik Sosial Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam	Yuli Nurmalasari & Wiyanti	Januari 2018	Layanan bimbingan dan konseling multikultural dalam mengatasi permasalahan kesulitan penyesuaian diri di lingkungan kampus	Efektif
2.	Ekspektasi	Iman	Januari	Penerapan teknik	Efektif

	Cangkuran sebagai Teknik dalam Bimbingan Kelompok pada Siswa di Pesantren	Setiawan	2022	adaptasi <i>cangkrukan</i> dalam bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan adaptasi santri		
3.	Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Outbond</i> untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa	Iman Subagyo	November 2013	Penerapan teknik <i>outbond</i> dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa		Efektif
4.	Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Andretha Mariana Lusikooy	2017	Penerapan bimbingan kelompok klasikal dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa		Efektif
5.	Bimbingan Sosial untuk Mengembangkan Penyesuaian Budaya Siswa (Tesis)	Nurul Fahmi	Januari 2017	Penerapan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian budaya di SMA Taruna Bakti		Efektif
6.	Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi dengan Teman Multikultural Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik (PKC-KO) terhadap Siswa Kelas VII SMP Kartika I-1 Medan T. A 2018/2019 (Skripsi)	Anita Cahayu	Februari 2019	Penerapan bimbingan kelompok teknik PKC-KO		Efektif
7.	Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa	Aliyustati	2015	Teknik diskusi dalam meningkatkan penyesuaian diri antar siswa kelas X di SMA Taruna Bakti		Efektif
8.	Pendidikan Multikultural	Muhammad Fahmi	Juli 2019	Penerapan konsep pendidikan		Efektif

	sebagai Strategi Adaptasi Pesantren Bali Bina Insani di Daerah Minoritas Muslim Tabanan Bali (Disertasi)				multikultural sebagai strategi meningkatkan adaptasi di pesantren	
9.	Adaptasi Sosial Budaya Asal Papua (Studi pada Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMA Negeri 3 Purwokerto)	Dwiana Pujiasih	Juli 2019	Mencari informasi, menjalin relasi, akulturasi budaya, serta mengembangkan eksistensi diri dan meningkatkan interaksi.	Efektif	
10.	Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Efektif untuk Meningkatkan Interaksi Sosiali Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo	Maria Yonita Indul & Ayong Lianawati	September 2020	Teknik Sosiodrama	Efektif	

Berdasarkan hasil analisis dari 9 literatur pada tabel di atas, setiap penelitian memiliki layanan yang berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan adaptasi/ penyesuaian diri pada remaja di sekolah multirasial serta tingkat keefektivitas dalam menerapkan layanan atau tindakan yang dilakukan dan penerapan layanan ini melalui bimbingan kelompok (kecil atau besar). Berikut peneliti menjabarkan layanan-layanan dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri atau adaptasi pada remaja.

### 1. Model Bimbingan Multikultural

Tindakan atau upaya yang diterapkan konselor, yakni mempelajari dan menyesuaikan model yang digunakan berdasarkan keragaman yang ada di lingkup tersebut (suku, agama, usia, dan bahasa), dapat dikatakan dalam penelitian ini menekankan pada penyeimbangan antara permasalahan konseli dengan sikap yang diambil (Nurmalasari & Wiwied, 2018). Contoh, pada suku yang bermayoritas melayu, teknik bimbingan yang diterapkan menggunakan pantun, bercerita ala suku melayu, dan mengungkapkan filosofi masyarakat melayu.

### 2. Teknik *Cangkrukan*

*Cangkrukan* ini sebagai sebuah teknik dalam mengekspresikan diri antar anggota kelompok dengan bertukar informasi pribadi, keluh kesah, motivasi, dan berbagi cerita lainnya (Setiawan, 2021). Setiawan menjelaskan bahwa untuk proses komunikasi yang dijalankan, membutuhkan waktu dua minggu agar siswa/ santri merasa nyaman berbicara satu sama lain. Hal ini pula yang menjadi tantangan untuk konselor karena tidak mudah untuk masuk dengan leluasa dalam proses *cangkrukan* bersama siswa/ santri dan mengadopsikan ke dalam teknik bimbingan dan konseling.

### 3. Teknik *Outbond*

Tahapan pada teknik *outbond* ini mengacu pada proses pembelajaran oleh Boyett dan Boyett yang terdiri dari pembentukan pengalaman, perenungan pengalaman, pembentukan konsep, dan pengujian konsep (Subagyo, 2013).

#### 4. Mengembangkan Hubungan Pribadi Sosial

Tahapan yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini terdiri dari mengajar, observasi pemantauan kemajuan, pendekatan persuasif terhadap siswa yang bermasalah dengan wali kelas dan orangtua/ wali murid (Lusikooy, 2017).

#### 5. Bimbingan Sosial

Indikator ketercapaian bimbingan sosial ini dalam tingkat kemampuan penyesuaian budaya, yakni pemahaman terhadap nilai budaya setempat, analisis kebiasaan budaya setempat, menerapkan norma budaya setempat, mengelola nilai-nilai di budaya setempat, menerima kebiasaan budaya setempat, interaksi, komunikasi, serta kecakapan dalam mengatasi permasalahan (Fahm, 2017).

#### 6. Layanan Pendidikan Karakter-Cerdas Format Kelompok

Layanan ini menekankan pada penerapan pendidikan karakter-cerdas untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi antar teman (Cahayu, 2019). Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa akan kemampuan beradaptasi dalam menjalankan kehidupannya.

#### 7. Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aliyustati (2015), memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam suasana terbuka. Maksud suasana terbuka di sini yakni, ada kebebasan dalam mengemukakan pendapat, saling bertukar pandangan, serta berbagi pengalaman.

#### 8. Pendidikan Multikultural

Selain melakukan bimbingan dengan beberapa teknik yang dijelaskan sebelumnya, adapun strategi lain yang dilakukan, yakni menerapkan pendidikan multikultural itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk melatih dan membangun karakter siswa agar dapat bersikap terbuka dalam lingkungan tersebut (Fahmi, 2019).

#### 9. Inisiatif dari diri sendiri

Strategi terakhir ini condong mengarah pada upaya dari diri sendiri ataupun inisiatif yang dilakukan untuk beradaptasi di lingkungan baru tanpa bantuan konselor. Hal yang dilakukan oleh remaja tersebut, yakni mencari informasi terkait budaya di lingkungan sekitar, menjalin relasi dengan orang sekitar, melakukan akulturasi budaya, serta mengembangkan eksistensi diri dan meningkatkan interaksi (Pujiasih, 2019).

#### 10. Teknik Sosiodrama

Teknik ini menekankan pada permainan peran dengan tujuan agar siswa memiliki keberanian dalam pengambilan keputusan atau mengutarakan perasaannya. Pada teknik ini telah dilakukan penelitian di SMA ANTARTIKA Sidoarjo dan terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama (Indul & Lianawati, 2020).

### **Simpulan**

---

Berdasarkan hasil analisis literatur yang dilakukan oleh penulis dari tahun 2012-2022, ditemukan beberapa fakta bahwa dalam mengatasi permasalahan adaptasi remaja di lingkup multirasial dapat menggunakan berbagai teknik atau pendekatan dan pelaksanaan menggunakan bimbingan kelompok termasuk efektif karena dari kesembilan literatur tersebut, hal penting dalam melaksanakan proses bimbingan ini perlu adanya interaksi dan komunikasi antar teman sebaya ataupun remaja dengan konselor/ guru BK. Hal ini dapat meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaan bimbingan untuk mengatasi permasalahan penyesuaian diri atau adaptasi di lingkungan yang beragam. Adapun perihal yang perlu dikaji lebih jauh, literatur yang digunakan cenderung mengarah pada multikultural dikarenakan jumlah penelitian terkait proses bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan adaptasi remaja di lingkungan multirasial masih jarang ditemukan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mamat Supriatna, M. Pd dan Nadia Aulia Nadhirah, M. Pd selaku Dosen Mata Kuliah BK Populasi Khusus, Program Studi Bimbingan dan Konseling karena memberi saya kesempatan untuk membuat karya ilmiah dengan metode *systematic literature review* dengan lancar serta membimbing, memberikan kritikan/ masukan terkait kekurangan-kekurangan yang ada pada karya ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Adapun ucapan terima kasih kepada pihak lain yang memberikan penguatan positif dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menuntaskan karya tulis ini dengan penuh optimis dan semangat.

## Daftar Rujukan

- Aliyustati, A. (2015). *Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Retrieved from <http://repository.upi.edu>.
- Amiruddin, M. (2020). Pola Komunikasi Santri Etnis Madura Yang Mengalami Culture Shock Dalam Interaksi Sosial: Studi Kasus Pondok Pesantren Raudlatul Muhsinin *Kuwolu Bululawang Malang*. 04(01), 46–51.
- Brunsma, D. L., Delgado, D., & Rockquemore, K. A. (2013). Liminality in the Multiracial experience: Towards a concept of identity matrix. *Identities*, 20(5), 481–502. <https://doi.org/10.1080/1070289X.2013.827576>
- Cahaya, A. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi Dengan Teman Multikultural Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik (PKC-KO) Terhadap Siswa Kelas VII SMP Kartika I-1 Medan TA 2018/2019*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan, Medan. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id>.
- Corey, G. (2012). *Theory and Practice of Group Counseling* (Eight Edition). USA: Cole, Cengage Learning.
- Fahmi, N. (2017). *Bimbingan Sosial untuk Mengembangkan Penyesuaian Budaya Siswa* (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Retrieved from <http://repository.upi.edu>.
- Fahmi, M. (2019). *Pendidikan multikultural sebagai strategi adaptasi Pesantren Bali Bina Insani di daerah minoritas muslim Tabanan Bali* (Doctoral dissertation). UIN Sunan Ampel, Surabaya. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id>.
- Handayani, P. G., & Yuca, V. (2018). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 198–204. <https://doi.org/10.29210/129000>
- Hayat, R. S. (2020). *Intentionally structured program analysis towards positive youth development using systematic literature reviews in physical education and sports Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Indul, M. Y., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan ...*, 4(2), 300–305. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42435>
- Johnson, D., & Johnson, F. (2014). *Joining Together Group Theory and Group Skills* (7<sup>th</sup> edition). UK: Pearson.
- Lestari, I., Rosra, M., & Utaminingsih, D. (2017). Peningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(3).
- Lusikooy, A. M. (2017). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v1i1.139>
- Mihayo, A. (2019). Cultural Shock Among African Students in Indonesia. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v2i1.6110>
- Musthofiyah, U., & Isnainiyah, L. (2020). What makes Indonesian Eastern students struggle on



- academic performance at urban college: A grounded theory. *EnJourMe (English Journal of Merdeka): Culture, Language, and Teaching of English*, 5(1), 16–30. <https://doi.org/10.26905/enjourme.v5i1.4311>
- Nurihsan, A. J., (2017). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Edisi Kelima). Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurmalasari, Y., & Wiwied, W. (2018). Model Bimbingan Dan Konseling Multikultural Untuk Mengatasi Permasalahan Akademik Dan Sosial Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.22373/je.v4i1.3520>
- Pramudiana, I. D., & Setyorini, T. D. (2019). Hubungan Antara Gear Budaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Papua di Magelang. *Jurnal PRAXIS* |, 1(2).
- Pujiasih, D. (2019). Adaptasi Sosial Budaya Siswa Asal Papua (Studi pada Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah di SMA Negeri 3 Purwokerto). *Jurnal Sosial Seodirman*, 3(1), 1–17.
- Putra, Y. P., Darmawan, A., & Rochim, A. I. (2018). Hambatan Komunikasi Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Di Kampus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa Perantauan Dari Luar Jawa Dalam Menghadapi Culture Shock Di Universitas 17 Agust. *Representamen*, 4(01), 1–7. <https://doi.org/10.30996/representamen.v4i01.1416>
- Qun, W., Syihabuddin, S., Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2018). Perceiving and Dealing With Culture Shock: the Study of Chinese Indonesian-Language Students. *International Journal of Education*, 11(1), 18. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i1.12390>
- Rasyidin, W., Sadulloh, U., Suyitno, Y., dkk. (2017). *Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Rusmana, N. (2019). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di sekolah: Metode, Teknik, dan Aplikasi*. Bandung: UPI Press.
- Setiawan, I. (2021). Ekspektasi Cangkrukan Sebagai Teknik Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Di Pesantren: Ekspektasi Cangkrukan. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(2), 82–90.
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Santrock. (2011). *Educational Psychology* (5<sup>th</sup> edition). Asia: Mc Graw-Hill Education.
- Subagyo, I. (2013). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Yusuf, S. (2019). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Edisi Kedua). Bandung: PT Refika Aditama.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---